

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

FITRI MARFUNGATUN

13133100050

Abstrak: *Financial distress* yaitu suatu penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum timbulnya kebangkrutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage*

Abstract: *Financial Distress* is phase of degradation of condition of company's finance that happened before the happening of bankruptcy or liquidation. *Financial distress* condition happens before bankruptcy. This study was investigated the influence of profitability, liquidity and leverage ratio on financial distress condition in Indonesian manufacture. Population of this study is the manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2013-2015 period. Sample was determined through purposive sampling method. This research use logistic regression as analysis technique. The results of the analysis indicate that the leverage is significant variable to determine of financial distress condition. Furthermen the profitability and liquidity ratio are not significant variables to determine of financial condition.

Keyword: *Financial Distress, Profitability, Liquidity and Leverage.*

A. LATAR BELAKANG

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat, sehingga banyak terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, hal ini sangat penting bagi perusahaan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Imam dan Reva, 2012). Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress* (Wahyu dan Doddy, 2009).

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi (Rowland, 2008).

Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui *financial distress* sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana dan Kristijadi, 2003). Menurut Brahmana (2007) dalam Ni Luh dan Ni K (2015) terdapat dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007: 83). Menurut Wahyu dan Doddy (2009)

profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009: 199).

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2008: 151).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian Imam dan Reva (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Luciana (2006) menunjukkan rasio profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas juga mempunyai hasil berbeda dari penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Luciana dan Kristijadi (2003) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Ni Luh dan Ni K (2015) menunjukkan rasio likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* juga memiliki hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian Novita R, dkk (2014) menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Orchid (2014) menunjukkan rasio *leverage* memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*. Penulis ingin meneliti kembali pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Sari dan Wuryan, 2005). Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Luciana (2006) dan Novita R, dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian Imam dan Reva (2012), Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan Wild et al (2005) dalam Wahyu dan Doddy (2009). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Luciana (2006) dan Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Hubungan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi

terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2013: 224). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan pengambilan pendanaan dari pihak ketiga berada di tangan *agent*. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan karena jika total hutang perusahaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress* (Muhammad dan Wahyu, 2014). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Almilia (2006) dan Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2016: 68). Berikut adalah daftar perusahaan berdasarkan sektor:

No	Sektor Perusahaan	Perusahaan Non <i>Financial Distress</i>	Perusahaan <i>Financial Distress</i>
1	Industri Dasar dan Kimia	27	11
2	Aneka Industri	13	7
3	Industri Barang Konsumsi	21	3
Jumlah		61	21

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* <http://www.idx.co.id> tahun 2013-2015. Jenis data yang digunakan yaitu data

sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit selama periode 2013 sampai 2015 yang dipublikasikan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2013: 228) profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *ROA (Return on asset)* dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

b. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2013: 222) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*) dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Leverage

Menurut Sutrisno (2013: 224) rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio hutang (*Debt ratio*) dengan rumus:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan yang merupakan variabel kategori, 1 untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 untuk perusahaan sehat. Perusahaan yang cenderung tidak *financial distress* ditandai dengan tidak terjadinya laba bersih (*Net income*) negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut dan perusahaan mengalami *financial distress* ditandai dengan laba bersih (*Net income*) negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut (Luciana dan Kristijadi, 2003).

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-24.6364	110.0557	2.634561E0	15.6490780
Likuiditas	0.1300	3.8023E4	2.069004E2	2.5289383E3
Leverage	0.0000	9.3323	0.615207	0.8515366
Valid N (listwise)				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut.

- Rasio profitabilitas memiliki nilai *minimum* -24,6364 dengan nilai *maximum* 110,0557. Sementara itu rata-rata rasio profitabilitas adalah 2,6345 dan standar deviasi 15,6490.
- Rasio likuiditas memiliki nilai *minimum* 0,1300 dengan nilai *maximum* sebesar 3,8023. Sementara itu rata-rata rasio likuiditas adalah 2,0690 dan standar deviasi sebesar 2,5289.
- Rasio *leverage* memiliki nilai *minimum* 0,000 dengan nilai *maximum* sebesar 9,3323. Sementara itu rata-rata rasio *leverage* adalah 0,61520 dan standar deviasi sebesar 0,8515.

2. Hasil Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel 2. Classification Table

Observed	Predicted		
	Distress		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 Distress 0	179	4	97.8
1	54	9	14.3
Overall Percentage			76.4

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel diatas merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dimana kondisi *financial distress* (1) dan perusahaan sehat (0). Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa menurut prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah 54 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak 9 perusahaan dengan ketepatan model 14,3%. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar 183 dengan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* adalah 179 perusahaan dengan ketepatan prediksi 97,8%. Hasil ketepatan diprediksi secara keseluruhan sebesar 76,4%

3. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	-0.116	0.091	1.609	1	0.205	0.891
Likuiditas	0.000	0.000	0.084	1	0.772	1.000
Leverage	1.809	0.309	12.423	1	0.000	2.972
Constanta	-1.706	0.237	51.597	1	0.000	0.182
Chi-Square	14.855				0.062	
-2Log Likelihood blok 0: 279.916						
-2Log Likelihood blok 1: 251.164						
Nagelkerke: 0.162						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Konstanta (B)

Hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar -1,706 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar 1,706.

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logit menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,116 dan memiliki nilai *Wald* sebesar 1,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,205. Kemudian nilai *odds variabel* profitabilitas sebesar 0,891 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas akan memiliki resiko 0,891 kali lebih rendah mengalami *financial distress*. Nilai signifikan yang berada diatas 0,05 sehingga menunjukkan tidak signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *financial distress*, maka H1 tidak terbukti. Artinya profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisiten dengan penelitian Luciana dan Kristijadi (2003) dan Almilia (2006), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Iman dan Reva (2012) dan Novita R, dkk (2014) yang menyatakan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi variabel likuiditas adalah 0,000 dan memiliki nilai *Wald* 0,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,772. Kemudian nilai *odds ratio* variabel likuiditas sebesar 1,000 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas akan memiliki resiko 1,000 kali lebih tinggi mengalami *financial distress*. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 sehingga menunjukkan tidak signifikan antara variabel likuiditas terhadap *financial distress*, maka H2 tidak terbukti. Artinya likuiditas yang diukur dengan *CR (Current Ratio)* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Imam dan Reva (2012), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Luciana dan Kristijadi (2003), Almilia (2006), dan Novi R, dkk (2014) yang menyatakan likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 1,089 dan memiliki nilai *Wald* sebesar 12,423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai *Odds Ratio* variabel *leverage* sebesar 2,972 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki resiko 2,972 kali lebih tinggi mengalami *financial distress*. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H3 terbukti. Artinya *leverage* yang diukur dengan *DR*

(Debt ratio) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Luciana dan Kristijadi (2003), Almilia (2003) dan Novita R, dkk (2014) yang menyatakan *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil pengujian *hosmer and lemeshow* yang menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan menggunakan metode pendekatan nilai *chi-square* menunjukkan angka sebesar 14,855 dengan nilai signifikan sebesar 0.062, karena angka probabilitas yaitu 0.062 lebih besar dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan sebagai analisis selanjutnya. Artinya tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasi sehingga model dapat dikatakan fit dengan data atau model dapat diterima.

Hasil pengujian *cox & Snell R Square* sebesar 0,110 atau 11% dan Nagelkerke R Square sebesar 0,162 atau 16,2% berarti variabilitas variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* sebesar 16,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian sebesar 83,8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui regresi logistik diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya memiliki profitabilitas negatif. Profitabilitas menunjukkan efisien dan efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Wahyu dan Doddy, 2009). Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Semakin besar profitabilitas maka semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* (Orchid, 2014).

Hasil dari pengujian logistik menunjukkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio *CR* (*Current Ratio*) menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar dibiayai oleh aktiva lancar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan

sampel perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Perusahaan mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak terjadi *financial distress* (Imam dan Reva, 2012).

Hasil dari pengujian logistik menunjukkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan memiliki ekuitas negatif. Jumlah utang yang tinggi akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif. *Leverage* yang tinggi telah mengindikasikan suatu kondisi *financial distress* perusahaan apabila tidak segera diatasi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar (Orchid, 2014).

F. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian yaitu profitabilitas yang diukur dengan *ROA*, likuiditas yang diukur dengan *CR* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan *DR* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sehingga tidak membandingkan dari jenis sektor lain dan periode penelitian dari tahun 2013 sampai 2015. Penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian menggunakan perusahaan non manufaktur untuk dijadikan sampel penelitian agar dapat memberikan perbandingan yang lebih baik pada jenis sektor lain dan menambah periode penelitian dari tahun 2010- 2015.
2. Variabel penelitian adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam memprediksi *financial distress* seperti rasio aktivitas dan rasio penilaian (Sutrisno, 2013: 226).

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Mas'ud dan Reva Maymi. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 10. No. 2.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana Spica A. 2006. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Go Publik dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 No. 1.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal dan Akuntansi Auditing Indonesia*. vol. 7 No. 2.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Muhammad Arif H dan Wahyu Meiranto. 2014. Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. No.3. ISSN: 2337-3806.
- Ni Luh Made dan Ni K. Leli. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Novita R, Edi S dan Nyoman A. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial Distress* (Studi Kasus pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. no.1.
- Orchid Gobenvy. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. <http://Fejournal.upn.ac.id/students/article>.
- Rowland Bismark F P. 2008. Penggunaan Binary Logit untuk Prediksi *Financial Distress* Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan). *Ventura*. Vol. 2. No. 2.
- Sari Atmini dan Wuryan A. 2005. Manfaat Laba Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setyawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 2.
- www.idx.co.id